

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tujuan utama seseorang mendirikan perusahaan adalah guna untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Nilai suatu perusahaan membaik atau memburuk akan berdampak pada pemegang saham. Jika nilai suatu perusahaan membaik, nilai pemegang saham membaik pula dan sebaliknya jika nilai perusahaan memburuk akan berakibat nilai pemegang saham memburuk pula yang diketahui dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi pada pemegang saham. Menurut Taswan dan Sholiha (2002), tingginya nilai perusahaan tentunya akan menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai suatu perusahaan itu berarti menunjukkan bahwa kesejahteraan suatu pemegang saham juga akan lebih meningkat. Untuk dapat terwujudnya suatu tujuan yang akan dicapai oleh setiap perusahaan, maka peranan manajemen sangat penting dalam menentukan keuntungan dan kemakmuran yang diperoleh nantinya oleh perusahaan.

Meningkatnya nilai perusahaan akan diikuti dengan meningkatnya kemakmuran pemegang saham, suatu harga pasar saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang akan *go public* nilai perusahaan dapat di indikasikan atau tersirat dari jumlah variabel yang melekat pada perusahaan tersebut. Misalnya asset yang dimiliki perusahaan, keahlian manajemen mengelola perusahaan, naik turunnya harga saham dipasar modal menjadi sebuah

fenomena yang menarik untuk dibicarakan saat ini, (Sumber: Kompas, 2 November 2014). Fenomena ini disebabkan oleh aksi melepas saham oleh investor asing yang diperparah oleh ikutnya investor domestik yang juga melepas saham secara beramai-ramai. Kondisi tersebut dinilai mempengaruhi nilai perusahaan karena nilai perusahaan itu tercermin dari harga sahamnya. Jika para investor melepas sahamnya maka akan ada hukum permintaan dan penawaran tekanan jual yang menurun sehingga dalam kondisi ini harga saham akan turun. Indeks harga saham gabungan yang terkorelasi dari 1.757,258 pada awal Januari 2014 melemah ke basis point 1.256,704 pada awal September 2015 (Kompas). Hal ini juga tercermin dari banyaknya perusahaan yang mengalami penurunan laba sampai dengan mengalami kerugian sehingga menimbulkan pemutusan hubungan kerja (PHK). Perusahaan yang mengalami penurunan nilai perusahaan sebisa mungkin segera melakukan perbaikan, sehingga tidak menurunkan kredibilitas perusahaan di mata investor.

Dari fenomena diatas terdapat beberapa faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, beberapa diantaranya adalah profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang. Suatu kombinasi yang optimal atas ke empat nya akan memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaann tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan

profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai prospek perusahaan di masa mendatang, dan profitabilitas menunjukkan sejauh mana pertumbuhan suatu perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor (Tandelilin, 2010). Tingkat profitabilitas yang tinggi akan menjadi sinyal bagi investor dengan harapan semakin tinggi tingkat pengembalian investasi yang akan diperoleh, tingkat pengembalian investasi yang semakin meningkat menunjukkan prospek perusahaan semakin baik sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham dan nilai perusahaan akan meningkat (Suksmana, 2014)

Penelitian yang dilakukan Suksmana (2014), Jusriani dan Rahardjo (2013) dan Mardiyati (2012), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi berbeda dengan hasil yang telah dilakukan oleh Maryani (2013), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas menurut Sutrisno (2012) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas semakin percaya para kreditor jangka pendek. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar

atau aktiva yang mudah dijadikan uang tunai, seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

Dengan keterbatasan modal yang diperoleh dari pihak *intern* perusahaan sedangkan untuk memenuhi keinginan konsumen dan kelangsungan perusahaan dimasa yang akan datang agar tetap dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, maka perlu mencari tambahan modal dari pihak eksternal perusahaan antara lain investor, kreditur, lembaga keuangan pemerintah dan lain-lain. Modal dapat diartikan sebagai nilai daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan barang-barang modal (Arif, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Idawati dan Sudiarta (2014), Rustam (2013), Maryani (2013), Widiati dan Aisyah (2013), Nugroho (2011), Tisna Amijaya (2013), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi berbeda dengan hasil yang telah dilakukan oleh Wulandari (2012) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan deviden merupakan kebijakan dari perusahaan itu sendiri ingin membayar atau tidak, untuk mengetahui seberapa besar dividen dan untuk membayar dividen lebih dari periode sebelumnya. Ketika melakukan kebijakan dividen, satu ukuran dengan ukuran yang lain berbeda. Kepuasan dari perusahaan itu sendiri akan memperoleh laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Dari berbagai perusahaan mendapatkan uang dengan hasil yang besar akan tetapi memperoleh peluang investasi yang kecil. Dalam hal ini yang paling penting untuk perusahaan-perusahaan yang didalam industrinya

menguntungkan akan tetapi sudah berhasil dimana hanya tersisa sedikit peluang untuk tumbuh.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Sukrini (2012), Jusriani dan Rahardjo (2013), Afzal dan Rohman (2012), Ayuningtyas dan Kurnia (2013) dan Umi Mardiyati (2012), menunjukkan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Sofyaningsih dan Pancawati Hardiningsih (2011) yang menunjukkan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan hutang Menurut Pitaloka (2009) merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan. Kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

Kebijakan hutang merupakan kebijakan pendanaan yang bersumber dari luar. Adapun manfaat dalam peminjaman hutang biasanya dapat meringankan perusahaan dalam pembayaran pajak. Namun secara umum, apabila perusahaan sudah memiliki hutang yang besar maka perusahaan tersebut memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan di mata para penanam modal. Jika tingkat hutang suatu perusahaan berada di bawah target, maka perlu dilakukan ekspansi dengan pinjaman, sementara jika rasio hutang sudah melampaui batas target, memungkinkan saham perlu dijual. Resiko makin tinggi adalah semakin membesarnya hutang maka dapat mengakibatkan harga saham menurun. (Sri Sofyaningsih, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Sukrini (2012), Afzal dan Rohman (2012) dan Mardiyati (2012), menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi berbeda dengan hasil yang telah dilakukan oleh Martikarini (2014), Jusriani dan Rahardjo (2013) dan Sri Sofyaningsih dan Pancawati Hardiningsih (2011), yang menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian Martikarini (2014) tentang Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mengatakan bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan kebijakan hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari penelitian Martikarini, maka peneliti memutuskan untuk melakukan replikasi dari penelitian tersebut. Perbedaan penelitian sekarang dan sebelumnya adalah pada variabel dan periode sampelnya. Dalam penelitian sebelumnya hanya menggunakan 3 variabel dan 3 periode saja, maka penelitian yang sekarang peneliti akan menggunakan 4 variabel dan 4 periode tahun dengan mempertimbangkan hasil yang lebih baik lagi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Batasan Masalah

Mengingat begitu luas dan kompleksnya permasalahan yang ada dalam nilai perusahaan, maka penulis akan memberikan batasan masalah dengan maksud agar tujuan dari pembahasan dapat lebih terarah pada sarannya. Adapun masalah yang penulis bahas dalam penelitian ini hanya terbatas mengenai masalah factor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Factor-faktor tersebut antara lain: profitabilitas dihitung dengan proksi *Return On Equity* (ROE), Likuiditas dihitung dengan proksi *Quick Ratio* (QR), Kebijakan Dividen dihitung dengan proksi *Dividen Payout Ratio* (DPR), Kebijakan Hutang dihitung dengan proksi *Debt Equity Ratio* (DER) dan Nilai Perusahaan dihitung dengan proksi *Price Earning ratio* (PER), pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh positif likuiditas terhadap nilai perusahaan

3. Untuk mengetahui pengaruh positif pada kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh negatif pada kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis, untuk menambah lagi pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang *go public* yang berada di Indonesia

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, dapat dijadikan bahan pertimbangan atau proporsi dan evaluasi dalam meningkatkan nilai perusahaan terkait dengan profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen dan kebijakan hutang serta faktor-faktor lainnya.